

PROPOSAL DINAS KESEHATAN

Lorong Sehat (Longset)

Tanggal pelaksanaan inovasi pelayanan publik

Senin, 05 Oktober 2015

Kategori inovasi pelayanan publik

Pelayanan langsung kepada masyarakat

RINGKASAN PROPOSAL

Gerakan revolusi kebersihan Pemerintah Kota (Pemkot) Makassar dibawah kepemimpinan Walikota dan Wakil Walikota Makassar, Moh Ramdhan Pomanto dan Syamsu Rizal dimulai. Hal itu ditandai dalam acara akbar A'bbulo Sibatang Lompoa dalam rangka peluncuran program "Makassar'Ta Tidak Rantasa" (MTR) yang digelar di Celebes Convention Centre (CCC) Jl Metro Tanjung pada tanggal 15 Juni 2014. Program "MakassarTa' Tidak Rantasa" (MTR) merupakan program baru yang mengukuhkan suatu perubahan mendasar dalam menangani persoalan kota Makassar dalam hal persampahan. Sampah yang di hasilkan oleh masyarakat yang ada di kota Makassar kurang lebih 1000 ton/hari (sumber DPK Makassar, 2016), dimana dampak yang dapat di timbulkan dari banyaknya sampah adalah masalah kesehatan khususnya dari aspek lingkungan dan perilaku masyarakat. Adapun yang ditimbulkan dapat dilihat persentasi yang belum ber-PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sekitar 54 % dari 46 jumlah lorong yang dibina oleh Dinas Kesehatan Makassar melalui 46 Puskesmas. Harapan Pemerintah Kota Makassar khususnya di bidang Kesehatan bahwa cakupan PHBS mencapai 75% hingga tahun 2019 (RPJMD 2014 - 2019). Selain itu program ini merupakan salah satu program prioritas dalam pencapaian Kota Sehat dan Kota Adipura.

Hasil inovasi longset ini merupakan salah satu program andalan mengenai perubahan mendasar dalam menangani persoalan perubahan pola pikir serta perilaku masyarakat mengenai kesehatan dan kebersihan di kota Makassar. Pada program ini telah banyak potensi yang dikembangkan misalnya dalam hal penanganan kesehatan lingkungan dengan konsep 3R (*reuse, reduce, recycle*) peran partisipasi masyarakat serta perubahan wilayah dalam pola PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

ANALISIS MASALAH

Uraikan situasi yang ada sebelum inovasi pelayanan publik ini dimulai

Di kota Makassar terdiri dari 7520 jumlah lorong, sebagian besar masyarakat hidup di dalam lorong dan kondisinya terkesan kumuh, masyarakatnya hidup dalam kondisi kurang sehat dan berperilaku belum ber-PHBS. Dari permasalahan tersebut untuk merubah perilaku masyarakat dari yang belum ber-PHBS menjadi ber-PHBS maka timbullah inovasi lorong sehat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengurangi tingkat kesakitan.

Partisipasi memang telah lama menjadi penghias bibir para pejabat dari tingkat kota, kecamatan dan kelurahan bahwa pembangunan dan kelestarian hasil pembangunan tidak akan berhasil bila tidak didukung dengan “partisipasi masyarakat”. Namun konsep partisipasi masyarakat yang digunakan oleh para pejabat jauh berbeda dengan konsep partisipasi yang sebenarnya. Partisipasi masyarakat menurut pejabat hanya ditekankan dalam hal pembayaran pajak, pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, penerapan teknologi yang diperkenalkan atau mengkonsumsi produk dalam negeri serta kontribusi materi yang berupa tanah, batu, semen, dan lain-lain.

Program penanggulangan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat adalah upaya dari masyarakat sendiri untuk mengubah perilaku dan mengerti permasalahan kesehatan dan partisipasi masyarakat sehingga dipercaya dapat menjadi solusi untuk hidup sehat, namun dalam kenyataannya program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah hingga saat ini belum dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat sehingga dapat hidup sehat dan ber-PHBS memberikan hasil yang optimal. Melihat kondisi tersebut, pemerintah Kota Makassar membuat program yang langsung menyentuh masyarakat dalam partisipasi melalui inovasi – inovasi yang langsung menyentuh pada masyarakat bawah dalam hal lorong sehat.

Upaya untuk menurunkan dan mencapai program PHBS tersebut, maka dibentuklah program Lorong Sehat (Longset) oleh Dinas Kesehatan yang merupakan lorong binaan yang secara teknis dikerjakan oleh Puskesmas bersama masyarakat, dimana kegiatan lorong tersebut meliputi di mulai dari pendataan kesehatan (PHBS, Keluarga Sehat, Baduta (jika ada balita di bawah 2 th), P4K (jika ada yang hamil), kartu rumah sehat, bebas jentik), lingkungan yang bersih, hijau serta perubahan perilaku kesehatan pada setiap anggota keluarga. Adapun hasil pendataan kesehatan tersebut

dibuktikan dengan adanya penempelan stiker masing-masing program tersebut di atas, dan stiker tersebut penempelannya disatukan dalam 1 wadah yang dinamakan *nameplate* agar tidak merusak kebersihan dan keindahan dari rumah yang telah di data. Program ini penting karena dapat menurunkan persentasi PHBS dalam waktu yang relatif singkat dengan adanya perubahan lingkungan yaitu lingkungan dalam lorong sehat menjadi bersih, hijau dan indah sehingga perilaku masyarakat berubah, termasuk sarana kesehatan yang berada di dalam lorong. Sehingga menyebabkan menurunnya angka kesakitan yang di sebabkan karena belum ber-PHBS. Setelah adanya hasil pendataan permasalahan di dalam lorong sehat, maka dibuatlah tindak lanjut permasalahan dari 10 indikator PHBS, dan setelah itu diterbitkan SK (Surat Keputusan) "Anak Lorong Peduli Kesehatan" yang diterbitkan oleh kepala Kelurahan dari masing-masing wilayah Longset untuk pembinaan yang berkesinambungan, setelah lorong sehat ini dalam pembinaan setahun dipertandingkan antara puskesmas dalam rangka Hari Kesehatan Nasional.

PENDEKATAN STRATEGIS

Ringkaslah tentang apa dan bagaimana inovasi pelayanan publik ini telah memecahkan masalah

Program yang di rancang oleh pemerintah Kota Makassar dalam hal ini Dinas Kesehatan kota Makassar untuk memastikan pendataan yang terdiri dari pendataan kesehatan (PHBS, Keluarga Sehat, Baduta (jika ada balita di bawah 2 th), P4K (jika ada yang hamil), kartu rumah sehat, bebas jentik), lingkungan yang bersih, hijau serta perubahan perilaku kesehatan pada setiap anggota keluarga, juga termasuk apabila ada sarana kesehatan yang ada di dalam lorong misalnya posyandu, posbindu dll. Di tingkat bawah atau masyarakat langsung dengan pendekatan yang diberikan langsung oleh pihak dinas Kesehatan dengan secara teknis dilaksanakan langsung oleh 46 puskesmas sesuai wilayah masing-masing yang ada di kota Makassar. Dari 46 puskesmas terdapat setiap puskesmas 1 lorong binaan yang dinamakan lorong sehat dan setiap tahunnya bertambah di wilayah puskesmas. Dengan adanya Lorong Sehat (Longset) yang mendukung pelayanan kunjungan rumah melalui pendataan dasar sangat di rasakan masyarakat. Hal ini kemudian mendasari lahirnya program Lorong Sehat (Longset).

Seperti diuraikan di atas, peran Walikota Makassar Moh. Ramdhan Pomanto dalam mewujudkan program ini sangatlah besar, Program ini merupakan jawaban atas layanan kesehatan dengan melakukan pendataan dasar di Lorong Sehat (Longset) yang selama ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik di Kota Makassar. Program yang di ambil oleh Dinas Kesehatan menjadikan program ini sangatlah inovatif dan memecahkan masalah. Program Lorong Sehat (Longset) ini di fokuskan untuk mengatasi problem hambatan pendataan di masyarakat dengan melakukan pemberdayaan masyarakat di setiap lorong.

Pada beberapa kejadian penanganan pendataan masalah kesehatan, pihak Puskesmas bisa cepat melakukan intervensi. Namun seringkali karena keterbatasan kemampuan, pihak puskesmas tetap terkendala seperti adanya masyarakat yang tidak ingin di data, jug tidak memberikan informasi yang dibutuhkan, susahnya untuk ditemui dan padatnya pelayanan yang ada di Puskesmas. Hal ini membuat rantai pendataan dasar di masyarakat menjadi terhambat dan mempersulit pelaksanaan pendataan, sosialisasi maupun tindak lanjut permasalahan mengubah pola pikir masyarakat.

Menghadapi hambatan ini, Dinas Kesehatan kota Makassar kemudian menginisiasi pelaksanaan program Lorong Sehat (Longset). Bisa dikatakan program ini akhirnya mendobrak kebuntuan atas keterbatasan penanganan pendataan pada data dasar kesehatan yang tak bisa diselesaikan dengan hanya mengandalkan petugas puskesmas. Pemanfaatan pemberdayaan masyarakat di setiaplorong sangatlah membantu dalam melakuakan pendataan dasar salah satunya seperti pendataan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Keluarga Sehat, Stiker Baduta (jika ada balita di bawah 2 th), Stiker P4K (jika ada yang hamil), kartu rumah sehat, stiker bebas jentik), lingkungan yang bersih, hijau serta perubahan perilaku kesehatan pada setiap anggota keluarga.

Pada tahap awal, Dinas Kesehatan kota Makassar secara intensif melakukan pertemuan sosialisasi pada sumber daya manusia yang disiapkan untuk menangani program ini terutama di lorong sehat puskesmas. Hal ini didasari bahwa secanggih apapun programnya kalau tidak di ikuti dengan kemampuan oleh manusianya hasilnya tidak akan maksimal. Strategi penyediaan anggaran yang memadai yang diselaraskan dengan peningkatan sumber daya manusia membuat program Lorong Sehat (longset) kini menjadi program yang sangat dapat di andalkan untuk memenuhi kebutuhan layanan pendataan kesehatan (PHBS, Keluarga Sehat, Baduta (jika ada balita di bawah 2

th), P4K (jika ada yang hamil), kartu rumah sehat, bebas jentik), lingkungan yang bersih, hijau serta perubahan perilaku kesehatan pada setiap anggota keluarga, juga termasuk apabila ada sarana kesehatan yang ada di dalam lorong misalnya posyandu, posbindu dll.

KREATIF DAN INOVATIF

Jelaskan bahwa inovasi pelayanan publik yang diajukan ini bersifat unik dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara-cara baru dan berbeda dari metode sebelumnya serta berhasil diimplementasikan

Pendataan kesehatan (PHBS, Keluarga Sehat, Baduta (jika ada balita di bawah 2 th), P4K (jika ada yang hamil), kartu rumah sehat, bebas jentik), lingkungan yang bersih, hijau serta perubahan perilaku kesehatan pada setiap anggota keluarga. Program untuk menjangkau pendataan kesehatan di Kota Makassar memang menjadi salah satu titik lemah pelayanan kesehatan dasar di kota Makassar. Meski sejatinya Kota Makassar adalah wilayah perkotaan dimana faktor geografis bukan menjadi kendala, namun faktanya banyak warga yang mengeluhkan sulitnya mengakses data dasar kesehatan itu. Hal itu dikarenakan lebih 80 persen warga Makassar hidup di lorong-lorong yang membuat mereka kesulitan menjangkau data dasar kesehatan. Maka ide memberikan dan memberdayakan masyarakat dengan melatih masyarakat dalam membantu pihak puskesmas dalam pendataan menjadi salah satu solusinya. Dalam dua tahun terakhir, Lorong Sehat (Longset) terbukti mampu menjawab keluhan warga akan keterbatasan petugas yang ada di puskesmas. Hadirnya program Lorong Sehat dengan melakukan pemberdayaan masyarakat ini semakin melengkapi kekurangan yang ada di pihak puskesmas. Langkah inovatif nan kreatif ini membuat Program Lorong Sehat menjadi salah satu andalan layanan pendataan kesehatan dasar di Kota Makassar dan Indonesia di masa yang akan datang.

PELAKSANAAN DAN PENERAPAN

Uraikan unsur-unsur rencana aksi yang telah dikembangkan untuk melaksanakan inovasi pelayanan publik ini, termasuk perkembangan dan langkah-langkah kunci, kegiatan-kegiatan utama serta kronologinya

Pelaksanaan dan Penerapan Program Strategi Pelaksanaan Program

Selama lebih dua tahun pelaksanaannya, program Lorong Sehat dengan mengandalkan pemberdayaan masyarakat terbukti mendapat sambutan luar biasa di masyarakat. Munculnya layanan pendataan ini menjadi seperti euporia baru dalam layanan pendataan kesehatan di Kota Makassar di tingkat dasar. Pendataan yang selama ini hanya di ketahui oleh pihak puskesmas saja, kini masyarakat langsung dapat ikut mendata kesehatan dan mengetahui ilmu kesehatan dasar dalam pendataan.

Prosedur operasional yang dikembangkan oleh Dinas Kesehatan Kota Makassar memang membuat program berjalan dengan baik dan rapi. Hal ini membuat warga masyarakat merasa terlayani dengan baik walaupun hanya dalam hal pendataan kesehatan di masyarakat. Keberhasilan program banyak ditentukan oleh langkah-langkah kunci yang sudah direncanakan sejak awal melalui perencanaan yang komprehensif.

2015

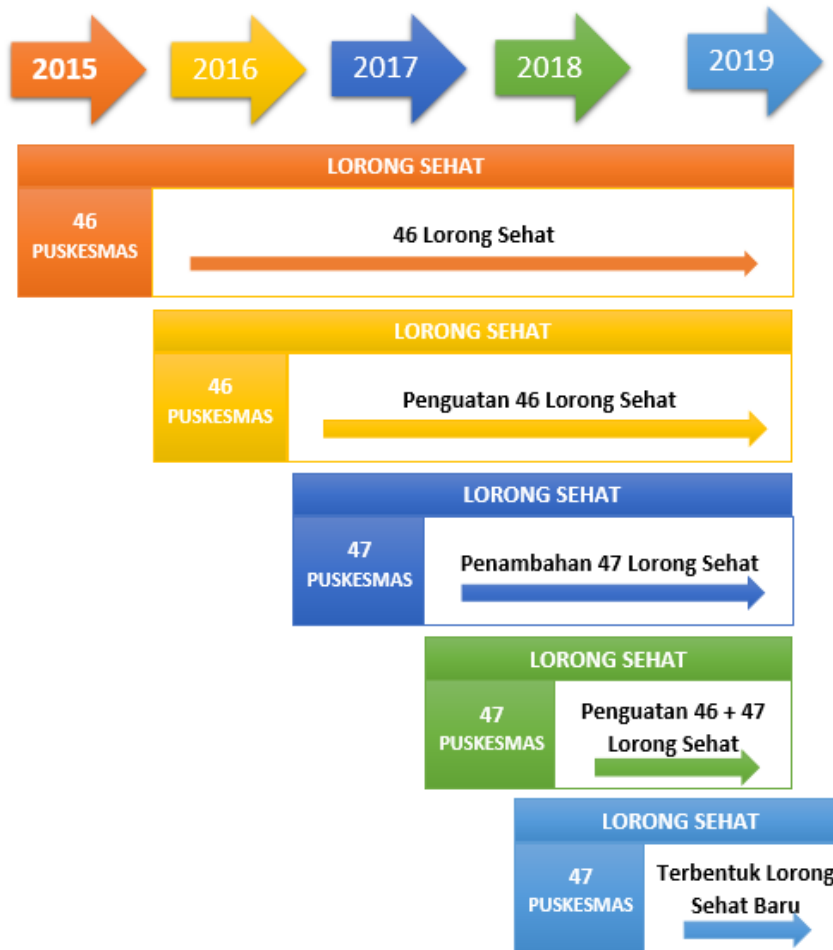
Di awal tahun 2015 tahap inisiasi dari Lorong Sehat dirintis, mulai dari penyusunan tim Longset, konsep Longset dan teknis pelaksanaan longset. Selain itu sebagai persiapan GO Live dilakukan pelatihan sumber daya manusia dan pengujian teknis serta penerapan Longset yang dikawal oleh masing-masing komponen SDM Longset. Sekarang layanan Longset ini telah dapat di nikmati di 46 Puskesmas yang tersebar di Kota Makassar.

2016

Setelah berhasil dengan layanan Longset Dinas Kesehatan Kota Makassar mengembangkan dengan melakukan pengutan dengan melombakan Longset yang langsung dinilai oleh tim Dinas Kesehatan.

LAMPIRAN RENCANA AKSI

RENCANA AKSI



2015

- ❖ Di awal tahun 2015 tahap inisiasi dari Lorong Sehat dirintis, mulai dari penyusunan tim Longset, konsep Longset dan teknis pelaksanaan longset.
- ❖ Selain itu sebagai persiapan GO Live dilakukan pelatihan sumber daya manusia dan pengujian teknis serta penerapan Longset yang dikawal oleh masing-masing komponen SDM Longset.
- ❖ Sekarang layanan Longset ini telah dapat di nikmati di 46 Puskesmas yang tersebar di Kota Makassar.

2016

- ❖ Setelah berhasil dengan layanan Longset Dinas Kesehatan Kota Makassar mengembangkan dengan melakukan pengutan dengan melombakan Longset yang langsung dinilai oleh tim Dinas Kesehatan.

2017

- ❖ Untuk tahun 2017 di rencanakan untuk menambahkan Lorong Sehat di 47 puskesmas dengan membuat pengembangan di wilayah atau di lorong yang belum terbentuk Lorong Sehat.

2018

- ❖ Ditahun ke-empat pelaksanaan Lorong Sehat, Dinas Kesehatan Kota Makassar berencana untuk memperkuat di 47 Puskesmas yang tersebar di Kota Makassar dengan memperlombakan Lorong Sehat yang baru tanpa melupakan Lorong Sehat yang sudah terbentuk sebelumnya.

2019

- ❖ Untuk menyempurnakan pendataan kesehatan dengan pelaksanaan Lorong Sehat maka di tahun 2019 akan bertambah jumlah Lorong Sehat dengan terbentuknya lorong sehat yang baru dari wilayah perwakilan puskesmas yang baru dengan melakukan pemberdayaan masyarakat yang semakin meningkat.

PEMANGKU KEPENTINGAN

Sebutkan siapa saja yang telah berkontribusi untuk desain dan/atau pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini

Inisiasi awal dari program Lorong Sehat adalah Dinas Kesehatan Kota Makassar. Program ini merupakan pengembangan pemikiran dari program Walikota Makassar Moh. Ramdhan Pomanto dari ide "Makassar ta' Tidak Rantasa". Dalam perjalanannya, Lorong sehat di kembangkan untuk mendukung dan menyempurnakan program MTR. Pada proses pengembangan pemikiran, perumusan strategi menuju pelaksanaan program Lorong Sehat ini, Dinas Kesehatan Kota Makassar menjadi Leader leading sector. Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar dr. Hj. A.Naisyah bersama segenap jajarannya terutama Bidang Kesehatan Masyarakat yang juga mendapatkan dukungan penuh dari kepala Puskesmas dan seluruh staf Puskesmas serta masyarakat kader kesehatan terkait keterlibatan aktif di dalam proses pengembangan dan pelaksanaan Lorong Sehat.

Pada pengembangan lanjutannya, dukungan penuh diberikan oleh para pimpinan kecamatan dari 14 wilayah di tambah 143 kelurahan. Hingga saat ini, dukungan kecamatan bertambah menjadi 15 kecamatan dan 153 kelurahan yang ada di Kota Makassar seiring dengan pengembangan organisasi baru di Pemerintahan Kota. Pemerintah maupun swasta beserta seluruh stakeholder dan jajaran manajemen di dalamnya juga mengambil andil sebagai pendukung utama program Lorong Sehat ini.

Selain para pelaksana dilapangan yaitu para petugas kesehatan dan kader kesehatan yang tergabung dalam tim program Lorong Sehat dan telah mendapatkan pelatihan atau workshop mengenai program ini yang memegang andil dalam pelaksanaan program Lorong Sehat. Akan tetapi elemen yang paling menentukan tentu saja masyarakat Kota Makassar yang begitu antusias menerima program Lorong sehat ini.

SUMBER DAYA

Sebutkan biaya untuk sumber daya keuangan, teknis, dan manusia yang berkaitan dengan inovasi pelayanan publik ini

Partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dalam upaya meningkatkan proses belajar masyarakat mengarahkan masyarakat menuju masyarakat yang bertanggung jawab, mengeliminasi

perasaan terasing sebagian masyarakat serta menimbulkan dukungan dan penerimaan dari pemerintah ([Notoatmodjo, 2012](#)). Seperti diketahui kesuksesan sebuah program harus didukung oleh dukungan finansial yang bagus dan stabil dan juga dukungan sumber daya lainnya. Namun, program Lorong Sehat bukanlah sebuah program dengan kebutuhan biaya yang sangat tinggi dan khusus. Meski harus diakui bahwa program Lorong Sehat ini membutuhkan biaya yang tidak kecil. Namun, biaya yang sebelumnya dianggap besar berhasil ditekan dengan modifikasi program terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat.

Biaya pada Program Lorong Sehat juga dapat ditekan karena program ini bisa dijalankan tidak secara tunggal tetapi dapat diparalelkan dengan program lainnya di Dinas Kesehatan Kota Makassar serta pemangku kepentingan lain. Pembiayaan operasional bagi petugas penanggung jawab Lorong Sehat bisa tertutupi dengan dukungan biaya operasional yang memang sudah tersedia di masing-masing Puskesmas pelaksana program Lorong Sehat. Pada tahun pertama penerapannya yaitu pada tahun 2015, Lorong Sehat berjalan dengan menggunakan pendanaan yang menempel pada program lain yang dijalankan secara parallel seperti sosialisasi PHBS. Pada saat itu, program ini memang belum masuk perencanaan anggaran dalam kegiatan-kegiatan yang dianggarkan Dinas Kesehatan Kota Makassar dalam APBD 2015. Nanti di pada tahun 2015, program ini dimasukkan dalam penganggaran kegiatan pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Kesehatan APBD Kota Makassar, dengan anggaran Sosialisasi PHBS yang tersedia sebesar Rp 260.000.200,- (Dua Ratus Juta Dua Ratus Rupiah) dan pada tahun 2016 dana yang dianggarkan meningkat menjadi dan terfokus pada kegiatan Longset Rp 400.118.000,- (Empat Ratus Juta Seratus Delapan Belas Ribu Rupiah) dan pada tahun 2017 dianggarkan Kegiatan Longset sebesar Rp. 610.517.800,- (Enam Ratus Sepuluh Juta Lima Ratus Tujuh Belas Ribu Delapan Ratus Rupiah).

Sementara itu, yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan teknis dan sumber daya manusia (SDM) yang berasal dari 46 Puskesmas yang tersebar merata di seluruh Kota Makassar. SDM dalam persiapan pelaksanaan program ini telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi khusus atau workshop untuk mengenali dan menjalankan program baik itu dari sisi peningkatan layanan kesehatan maupun standarisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas, selain itu mereka juga mendapatkan bekal pengetahuan pada penerapan dan pemanfaatan teknologi yang menyertai program Lorong Sehat. Secara teknis, petugas kesehatan di Kota Makassar telah siap menghadapi

tantangan program Lorong Sehat ini. Mereka secara berkesinambungan terus mengembangkan diri dengan berbagai metode pembelajaran. Dinas Kesehatan membuat sebuah sistem rotasi penugasan pada petugas PHBS, Posyandu, Kesehatan Lingkungan di Puskesmas dengan menyesuaikan waktu bertugas mereka selama ini. Jadi, tak ada penyesuaian jam kerja karena diseleraskan dengan waktu kerja yang telah berjalan sebelumnya.

KELUARAN/OUTPUT

Sebutkan paling banyak lima keluaran konkret yang mendukung keberhasilan inovasi pelayanan publik ini

Output Program

Berdasarkan ketiga teori output program di atas maka dapat ditarik kesimpulan untuk Program Lorong Sehat, keluaran atau output yang konkret adalah seperti yang diterangkan di bawah ini:

Keberhasilan dari program Lorong Sehat dapat dilihat dari adanya peningkatan pendataan kesehatan jika dibandingkan awal peluncurnya. Selain dengan besarnya manfaat yang di rasakan langsung warga masyarakat, maka setiap masyarakat juga akan menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Perubahan perilaku PHBS dari sebelum ber-PHBS 54% menjadi ber-PHBS 63% pada tahun 2016.

Partisipasi masyarakat sebagai kunci utama keberhasilan program Lorong Sehat menjadi salah satu fokus pemanfaatan terhadap program tersebut. Tujuan pemanfaatan partisipasi masyarakat adalah untuk melihat sejauh mana bentuk keikutsertaan masyarakat untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program. Wujudnya dimulai dari kerja bakti di setiap depan rumah dan dilanjutkan di seluruh lorong serta membuat sarana dari indikator PHBS yang bermasalah seperti CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dibuatkan sarana cuci tangan di depan rumah.

Sumber Daya manusia yang merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan program ini yaitu tenaga kesehatan yang terlibat langsung dan masyarakat dalam pelaksanaan Program Lorong Sehat. Saat ini, 46 Puskesmas yang ada di Kota Makassar mempunyai satu Lorong Sehat di kota Makassar dan pada tiap tahunnya akan bertambah jumlah lorong binaan. Untuk mendukung efektivitas program ini maka Pemerintah Kota Makassar dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Makassar telah

melakukan pelatihan dan pertemuan Lorong Sehat agar para petugas dan masyarakat mendapatkan inovasi baru dari setiap lorong binaan.

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Uraikan bagaimana pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini dipantau dan dievaluasi

Pada proses pelaksanaan program Lorong Sehat, pengendalian dan pemantauan serta evaluasi dilakukan secara berkala dan terus menerus dengan sistem berjenjang dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan, karena diyakini keberhasilan program akan banyak ditentukan oleh seberapa baik bagi pelaksana kegiatan di lapangan mampu secara terus menerus menjalankan, melakukan evaluasi, menyusun program perbaikan dan pemantauan terhadap program yang dijalankannya. Sistem pengawasan dilakukan dengan sangat ketat dimana petugas kesehatan di lapangan harus terus memberikan laporan kepada pimpinan unit kerja di Puskesmas baik itu laporan harian, bulanan hingga semesteran bahkan evaluasi tahunan. Laporan-laporan tersebut kemudian diteruskan ke Dinas Kesehatan yang akan langsung melakukan evaluasi secara berkala atas semua hal yang terkait dengan keberlanjutan program dan berdasarkan laporan tersebut akan menyusun usulan-usulan perbaikan untuk penyempurnaan pelaksanaan program ini.

KENDALA DAN SOLUSI

Uraikan masalah utama yang dihadapi selama pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini beserta cara penanggulangan dan penyelesaiannya

Kendala Yang Dihadapi

Selama berlangsungnya pelaksanaan program Lorong Sehat sejak tahun 2015, beberapa kendala dirasakan oleh pelaksana program di lapangan, sebagai berikut:

Pada awal program petugas merasakan adanya rasa kurang percaya masyarakat terhadap pelaksanaan pendataan Lorong Sehat. Hal ini disebabkan karena program ini merupakan inovasi baru dan belum terdengar familiar di masyarakat awam. Dan masyarakat belum paham dan mengerti akan kemampuan program ini dalam mengatasi berbagai problem kesehatan keluarganya. Untuk itu, sosialisasi dilakukan dengan menyasar wilayah-wilayah penduduk marginal di Kota Makassar. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder terutama para pemuka agama dan tokoh masyarakat.

Meski sudah melewati pelatihan, tetap saja sering ditemukan adanya ketidakmampuan petugas dalam menjalankan program. Kendala tersebut diatasi dengan selalu menyertakan buku panduan pelaksanaan program. Selain itu, petugas juga bisa berkomunikasi langsung dengan petugas Dinas Kesehatan jika tiba-tiba mengalami kendala di lapangan, dan petugas Dinas Kesehatan Kota Makassar akan selalu siap untuk memberikan arahan.

Solusi

Selama berlangsungnya program Lorong Sehat, beberapa kendala yang dirasakan oleh pelaksana di lapangan, olehnya itu dibutuhkan beberapa solusi diantaranya :

- Peningkatan sumber daya manusia secara berkesinambungan
- Memberikan reward bagi petugas penanggung jawab Lorong Sehat sebagai motivasi dalam berkegiatan.

MANFAAT

Uraikan dampak dari inovasi pelayanan publik ini, berikan beberapa pembuktian /data yang menunjukkan dampak/manfaat dari inovasi pelayanan publik ini

Jelas sekali bahwa dampak besar dan signifikan telah diperoleh dari keberadaan program Lorong Sehat ini di Kota Makassar semenjak di canangkan di awal tahun 2015 baik yang dirasakan oleh warga yang membutuhkan, maupun bagi pemerintah Kota Makassar sendiri. Banyak perubahan signifikan yang terjadi pada pendataan kesehatan di tingkat Puskesmas dan lorong Sehat yang semakin tertata baik dalam pendataannya dan rapi dalam penghijaunnya jika dibandingkan dengan sebelum di canangkannya program ini. Kepercayaan warga atas keseriusan Pemerintah Kota Makassar dalam memberikan layanan pendataan kesehatan dan penghijauna lorong sepenuhnya bertambah dan hal ini terlihat dari peningkatan jumlah warga yang mempercayakan Puskesmas dalam penanganan pendataan kesehatan dan keluarganya. Hal yang paling penting adalah dengan berjalannya program ini merupakan cerminan arah yang jelas terkait dengan cita-cita Kota Makassar untuk menjadi kota dunia.

Manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan Lorong Sehat ini adalah sebagai berikut :

- Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat, mencegah dan menanggulangi masalah – masalah kesehatan.
- Masyarakat memanfaatkan layanan kesehatan yang ada
- Masyarakat mampu mengembangkan upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) seperti posyandu, posbindu dan KGM
- Menurunkan angka kesakitan dan angka kematian di lingkungan masyarakat

SEBELUM DAN SESUDAH

uraikan perbedaan sebelum dan sesudah inovasi pelayanan publik ini dilakukan

Sebelum Penerapan

Sebelum penerapan Lorong Sehat di Kota Makassar sistem pendataan kesehatan masih berpusat pada petugas kesehatan. Banyaknya masalah kesehatan penduduk baru diketahui setelah media massa baik media cetak maupun elektronik di Makassar memberitakan. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan kondisi wilayahnya terutama jika ada warga yang sakit dan juga masih tingginya kepercayaan warga terhadap pengobatan alternatif yang banyak menyasar hingga ke lorong-lorong yang tak terjangkau unit kesehatan di Kota Makassar. Pada banyak kasus, pendataan petugas kesehatan baru mengetahui kondisi kesehatan seorang warga ketika sudah dalam keadaan kritis, akibatnya petugas kesehatan kesulitan untuk melakukan penanganan.

Upaya untuk mengatasi ancaman lingkungan yang buruk dari wilayah masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, universitas dan penelitian lembaga, organisasi berbasis masyarakat dan organisasi non-pemerintah namun belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan dari Moh. Ramdhan Pomanto. Sebelum dilantik menjadi Walikota Makassar pada 8 Mei 2014, Ramdhan Pomanto sudah melakukan banyak pengkajian mengenai kondisi itu. Dia berpikir keras untuk mencari formula agar unit kesehatan bisa lebih dekat dengan warga. Gerakan revolusi Pemerintah Kota (Pemkot) Makassar dibawah kepemimpinan Walikota dan Wakil Walikota Makassar, Moh Ramdhan Pomanto dan Syamsu Rizal dimulai. Hal itu ditandai dalam acara akbar A'bbulo Sibatang Lompoa dalam rangka peluncuran program “Makassar'Ta Tidak Rantasa” (MTR) yang digelar di Celebes Convention Centre (CCC) Jl Metro Tanjung pada tanggal 15 Juni 2014. Hal ini langsung ditangkap menjadi peluang oleh Dinas Kesehatan

untuk dapat membuat lorong inovasi untuk mendukung Lorong MTR yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Makassar.

Sesudah Penerapan

Konsep dasar Lorong Sehat ini adalah terciptanya 'pendekatan pemberdayaan masyarakat' pada layanan tingkat dasar dalam pendataan di puskesmas maupun di masyarakat sehingga sistem layanan pendataan dan penghijauan Lorong Sehat ini merupakan salah satu inovasi dalam pemecahan masalah pendataan kesehatan di Kota Makassar. Inisiatif Pemerintah Kota Makassar dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Makassar untuk menciptakan program ini memang didasari oleh banyaknya masalah dalam hal kesehatan di Kota Makassar. Layanan lorong sehat pemberdayaan masyarakat membuat pelayanan kesehatan di Kota Makassar akan lebih sempurna, holistik dan komprehensif. Untuk merubah perilaku masyarakat diawali dengan pemetaan dan penyuluhan, deteksi dini masyarakat belum menerapkan hidup ber PHBS di lorong sehat. Pada program ini telah banyak potensi yang dikembangkan misalnya dalam hal penanganan lingkungan dengan konsep 3R (*reuse, reduce, recycle*) peran partisipasi masyarakat serta perubahan wilayah dalam pola PHBS.

Program Makassar Ta' Tidak Rantasa (MTR) dalam hal ini Dinas Kesehatan Membuat program Lorong Sehat adalah salah satu program yang berlian ini di buktikan karena ini menjadi motivasi percepatan pergerakan masyarakat untuk ikut berpartisipasi, buktinya dapat dilihat di komunitas masyarakat menengah ke bawah yang bergerak sehingga angka/nilai kebersihannya mencapai 87 di lorong-lorong untuk penilaian Adipura Kota Makassar (Sekretaris Kota Makassar, 2015).

DOKUMEN PENDUKUNG



PEMBELAJARAN

Uraikan pengalaman umum yang diperoleh dalam melaksanakan inovasi pelayanan publik ini, pembelajarannya, dan rekomendasi untuk masa depan

Program Lorong Sehat adalah sebuah lompatan besar dan sangat penting yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Makassar khususnya Dinas Kesehatan Kota Makassar. Meski sudah ada beberapa model program serupa, tetapi konsep yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Makassar ini lebih maju dan komprehensif terutama karena program ini menyentuh lebih banyak lapisan masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka yaitu kebutuhan pendataan kesehatan warga Makassar.

Pelajaran penting yang bisa dipetik dari program ini adalah betapa keinginan rakyat sebenarnya sangat sederhana dan bukanlah hal yang muluk-muluk. Mereka hanya menginginkan kehadiran pemerintah ketika mereka mengalami kesulitan termasuk misalnya ketika kesehatan mereka bermasalah. Rakyat tidak membutuhkan hal yang luar biasa di luar batas kemampuan pemerintah. Tetapi keinginan mereka adalah kebutuhan dasar yang sebenarnya amat mudah dipenuhi oleh pemerintah. Tinggal kemauan, ketulusan, inisiatif, kreatifitas dan inovasi dari pemerintah untuk menjawab banyak keinginan rakyat yang sederhana itu.

Melalui Lorong Sehat, pendekatan secara persuasif dilakukan oleh petugas kesehatan dan kader kesehatan agar masyarakat tidak lagi segan dengan petugas kesehatan dalam melakukan pendataan kesehatan dasar di tiap rumah. Untuk itu, program ini harus terus dipertahankan keberadaannya terutama jaminan bahwa program terus berjalan. Langkah inovatif dan kreatif ini membuat Program Lorong Sehat menjadi salah satu andalan layanan kesehatan primer di Kota Makassar dan Indonesia di masa yang akan datang.

KELANJUTAN DAN REPLIKASI

Uraikan bagaimana inovasi pelayanan publik ini sedang dilanjutkan, jelaskan apakah inovasi ini sedang direplikasi (transfer of knowledge) atau didiseminasi untuk seluruh pelayanan publik di tingkat instansi, daerah, nasional dan/atau internasional, dan jelaskan bagaimana inovasi pelayanan publik ini dapat direplikasi

Keberlanjutan Program

Program yang bagus adalah ketika dalam perencanaannya sudah disiapkan keberlanjutannya. Seperti halnya Program Lorong Sehat ini, Pemerintah Kota Makassar

dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Makassar telah memikirkan keberlanjutannya. Untuk itulah, berbagai penyiapan telah dilakukan agar program ini tak hanya sekedar menjadi program seremonial yang dilaksanakan hanya sesaat saja. Dampak besar terhadap kehidupan warga Kota Makassar membuat Lorong Sehat wajib dipertahankan dan dijamin keberlangsungannya.

Dalam penyediaan anggaran, keberlanjutan program ini telah dipikirkan kelanjutannya dengan telah terbangunnya komitmen antara pemerintah kota dengan DPRD Kota Makassar dalam dukungan anggaran yang akan dianggarkan secara rutin untuk program ini. Penyediaan anggaran dilakukan dengan memasukkan anggaran Telemedisin dalam nomenklatur dokumen anggaran pada Dinas Kesehatan Kota Makassar. Untuk tahun 2017 misalnya, Dinas Kesehatan telah menyiapkan anggaran sebesar Rp. 610.517.800,- untuk menjamin kelangsungan program. Pada dasarnya, anggaran untuk Lorong Sehat tidaklah menjadi masalah. Pasalnya, program ini adalah bagian dari visi misi pasangan Walikota dan Wakil Walikota Makassar, Moh. Ramdhan Pomanto- Syamsu Rizal, saat mencalonkan diri sebagai pemimpin di Kota Makassar. Visi misi ini kemudian dijabarkan dalam RPJMD Kota Makassar, tahun 2014 - 2019.

Replikasi Program

Model Program Lorong Sehat ini sedang berusaha diadopsi dan direplikasi oleh Pemerintah Kota Makassar ke dalam beberapa rancangan program pelayanan publik yang lain, seperti Lorong Garden maupun lorong KB. Aplikasi ini akan dikembangkan oleh Kelurahan dan Badan Keluarga Berencana (KB) Kota Makassar.